

AGENDA TOLERANSI MELALUI LITERASI & AKTIVITAS INKLUSI SOSIAL BERSAMA JEJARING KOMUNITAS KEPEMUDAAN DI MALANG RAYA

Wishnu Mahendra Wiswayana¹, Primadiana Yunita²

^{1,2)} Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Brawijaya
e-mail: wishnu.mahendra@ub.ac.id¹, primadiana@ub.ac.id²

Abstrak

Identitas nasional merupakan satu elemen penting dalam memastikan eksistensi sebuah negara. Termasuk juga pada Indonesia, dalam mengupayakan identitas nasional didapat dari pengalaman historis yang panjang sebagai sebuah bangsa. Hal tersebut merupakan mutlak dilakukan karena menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Program pengabdian masyarakat ini selanjutnya melihat bahwa banyaknya ekspresi etnoreligius yang semakin mengemuka di tengah masyarakat merupakan salah satu ancaman bagi identitas nasional Indonesia. Ancaman tersebut perlu dilawan dengan menyebarkan narasi-narasi yang kembali merekatkan dan membangun kembali identitas nasional Indonesia. Narasi-narasi itu kemudian selanjutnya disebarluaskan dengan melakukan kerjasama antar komunitas dengan sasarannya pada pemuda di wilayah Malang Raya. Malang Raya dipilih selain kedekatan dengan Universitas Brawijaya, melainkan juga belakangan muncul banyak aktivitas radikalisme dan terorisme yang juga menasar pemuda. Oleh sebab itu melalui program pengabdian ini diharapkan dapat menjadi instrumen literasi dan inklusi sosial untuk melakukan penguatan identitas nasional dengan lebih spesifik di tingkat yang strategis, yakni pada pemuda.

Kata kunci: Literasi, Aktivitas Inklusi Sosial, Pemuda

Abstract

National identity is an important element in ensuring the existence of a country. This also includes Indonesia, in seeking a national identity derived from long historical experience as a nation. This is absolutely necessary because it is an inseparable part of people's daily lives. This community service program further sees that the many ethnoreligious expressions that are increasingly prominent in society are a threat to Indonesia's national identity. This threat needs to be countered by spreading narratives that re-affirm and rebuild Indonesia's national identity. These narratives were then disseminated widely through collaboration between communities targeting youth in the Greater Malang area. Malang Raya was chosen not only for its proximity to Brawijaya University, but also recently there has been a lot of radicalism and terrorism activity which also targets youth. Therefore, through this service program it is hoped that it can become an instrument of literacy and social inclusion to strengthen national identity more specifically at a strategic level, especially for youth.

Keywords: Literacy, Social Inclusion Activities, Youth

PENDAHULUAN

Identitas nasional merupakan salah satu hal penting dalam tegaknya kedaulatan negara. Tidak hanya dalam masa perjuangan menuju kemerdekaan, namun juga dalam situasi saat ini dengan keterhubungan yang semakin tanpa batas. Identitas nasional merupakan sebuah personalisasi diri yang kemudian dapat menjadi pembeda dengan bangsa-bangsa lain (Arief, et.al, 2021). Pembeda di antara bangsa-bangsa tersebut dilakukan terus menerus di tengah tantangan globalisasi serta problem disintegrasi yang terjadi secara domestik. Setiap orang (dalam hal ini adalah warga negara) dapat menjadi warga sebuah negara-bangsa sepanjang bersedia menerima nilai-nilai dan aneka institusi fundamentalnya, mengikuti prinsip *ius soli* atau 'hak berdasarkan tanah' (Supratiknya, 2021). Tiap-tiap negara kemudian berupaya untuk memastikan bahwa identitas nasional tidak tergerus, mengingat hanya identitas nasional saja yang dapat menjadi pemersatu dalam menjamin eksistensi sebuah negara.

Indonesia termasuk salah satu negara di dunia yang sedang menghadapi ancaman terhadap identitas nasionalnya. Sebutlah selama ini Indonesia dikenal sebagai negara yang memegang erat ide 'Bhinneka Tunggal Ika', berbeda-beda namun tetap satu jua. Namun pada masa-masa terakhir ini terdapat tren politik identitas yang membuat masyarakat terkotak-kotak. Ikatan etnoreligius sebagai tren yang

mengemuka tersebut justru menyemai propaganda politik yang menebar unsur destruktif, diskriminatif dan intoleran terhadap keberagaman di Indonesia (Portal Informasi Indonesia, 2019). Tentu situasi tersebut tidak mungkin dibiarkan terus menerus yang bisa menjadi ancaman nyata terhadap identitas nasional yang dimiliki Indonesia selama ini. Perlu langkah-langkah yang spesifik untuk memastikan bahwa ancaman-ancaman terhadap identitas nasional dapat dikurangi di tingkat terendah, yakni di kehidupan masyarakat sehari-hari.

Bergeser pada situasi yang lebih sempit dari Indonesia, yakni di tingkat kota dan kabupaten di Malang Raya terdapat situasi yang juga tak kalah mengkhawatirkan jika dibandingkan dengan situasi nasional. Temuan riset dari Wahid Institute menunjukkan bahwa terdapat pola rekrutmen jejaring dalam gerakan radikalisme yang dilakukan pemuda di lingkungan sekolah atau kampus dalam bingkai kajian-kajian (Dja'far, Tagwa, & Kholishoh, 2017). Pola tersebut menunjukkan bahwa melalui persebaran narasi-narasi yang menyuburkan ikatan etnoreligius menjadi kesatuan ide untuk menantang identitas nasional sebagai bangsa Indonesia. Bahkan melalui persebaran tersebut membawa peringatan diperlukan kontra narasi untuk melawan persebaran gagasan-gagasan yang dapat mengancam kedaulatan Indonesia. Kontra narasi tersebut perlu dirumuskan dalam pendekatan program yang menasar pada pemuda, mengingat kerentanan dan betapa strategisnya posisi pemuda untuk dapat menjadi generasi penerus yang berpegang pada identitas nasional Indonesia.

Pertimbangan utama yang menjadi fokus dalam proposal ini adalah pentingnya inklusi sosial bagi pemuda. Inklusi sosial bagi pemuda menjadi suatu upaya untuk memastikan bahwa pemuda memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan memiliki akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk berkembang secara pribadi dan sosial. Inklusi sosial bagi pemuda penting karena dapat membantu mereka merasa diakui, dihargai, dan menjadi bagian dari masyarakat yang lebih luas. Beberapa hal yang kemudian dapat mendorong pemuda untuk terlibat dalam kegiatan sosial seperti kegiatan olahraga, kegiatan seni, atau kegiatan sukarela dapat membantu mereka membangun jaringan sosial dan merasa diakui sebagai bagian dari masyarakat. Agenda tersebut juga dapat membantu mereka merasa lebih percaya diri dan berkembang secara pribadi.

Peningkatan literasi dapat membantu meningkatkan inklusi sosial karena seseorang yang memiliki kemampuan membaca, menulis, dan menghitung memiliki kesempatan yang lebih besar untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan ekonomi. Peningkatan literasi juga dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial karena dapat memberikan akses pada informasi dan pengetahuan yang diperlukan untuk berkembang secara pribadi dan sosial. Seseorang yang memiliki kemampuan membaca, misalnya, dapat membaca tentang kebijakan pemerintah atau isu-isu sosial yang sedang berkembang, sehingga dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang dunia di sekitarnya. Untuk meningkatkan inklusi sosial, selain dengan peningkatan literasi, juga diperlukan upaya untuk mengurangi stigmatisasi dan diskriminasi, meningkatkan akses pada layanan dan sumber daya, serta mendorong partisipasi dalam kegiatan sosial. Pendidikan pada akhirnya juga dapat berperan penting dalam memastikan inklusi sosial bagi semua orang, termasuk anak-anak dari kelompok marginal.

Berdasar tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Malang Raya (Kota Malang, Kota Batu dan Kabupaten Malang). Pemilihan lokasi didasarkan pada beberapa pertimbangan antara lain; (1) Malang Raya merupakan zona merah terorisme yang dikategorikan daerah rawan dengan kemunculan paham radikalisme dan terorisme, (2) Kerawanan tersebut perlu diwaspadai mengingat besarnya jumlah pemuda serta heterogenitas di Malang Raya sebagai Kota Pendidikan, dan (3) Kedekatan secara geografis memposisikan penulis ingin memberikan kontribusi secara aktif pada masyarakat sekitar Malang Raya.

Pertimbangan lain di luar ketiga hal yang disebutkan di atas, terdapat pertimbangan lain yakni Program Studi Hubungan Internasional memiliki kajian International Security and Peace. Kajian tersebut merupakan kajian tradisional yang selama ini dikenal begitu jauh dampaknya dirasakan oleh masyarakat. Oleh sebab itu dengan program literasi ini diharapkan dapat mendekatkan kepada masyarakat pada isu-isu tradisional dalam Hubungan Internasional. Isu tradisional yang dimaksud di sini adalah terkait identitas nasional sebagai satu faktor penting dalam memastikan eksistensi sebuah negara, termasuk juga dalam hal ini adalah eksistensi Indonesia sebagai negara yang berdaulat.

METODE

Koordinasi Jejaring Komunitas Pemuda di Malang Raya

Pada bagian ini tim pengabdian masyarakat telah melakukan identifikasi beberapa komunitas yang diajak untuk melakukan kolaborasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat yang diketuai oleh Wishnu Mahendra

Wiswayana, S.IP., M.Si. dan beranggotakan Primadiana Yunita, S.IP., MA. ini dilakukan dengan bekerjasama bersama satu komunitas literasi dan satu penerbit yang beraktivitas di Kota Malang. Bagian ini selanjutnya akan menyampaikan profil dari masing-masing komunitas dan penerbit yang bergabung dalam kegiatan pengabdian masyarakat berjudul “Agenda Toleransi Melalui Literasi & Aktivitas Inklusi Sosial bersama Jejaring Komunitas Kepemudaan di Malang Raya”, profil-profil pihak tersebut antara lain;

a. Dayani Sasana Aksara

Dayani Sasana Aksara merupakan komunitas literasi dan seni yang berdiri sejak Oktober 2019. Komunitas tersebut memiliki minat serta perhatian terhadap isu literasi, pengkayaan kajian terkait buku dan juga memiliki beberapa agenda seni kontemporer seperti teater serta pembacaan puisi. Salah satu karya yang telah dihasilkan komunitas tersebut antara lain, seni teater dengan judul ‘Siap, Kapitan!’ dan buku puisi berjudul ‘December’s Stories’ yang ditulis oleh anggota komunitas yakni Alfredo Tuasela.

Secara rutin Dayani Sasana Aksara juga menghasilkan karya dalam bentuk siniar (dengan beragam topik bahasan) yang dapat diakses melalui Spotify dan atau Google Podcast dengan mengetikkan nama komunitas tersebut. Selain itu aktivitas, kegiatan serta dokumentasi dari komunitas Dayani Sasana Aksara dapat dilihat di media sosialnya, yakni di akun Instagram @dayani.sa dan YouTube Dayani Sasana Aksara. Interaksi lainnya dapat melalui surel di alamat dayanisasanaaksara@gmail.com.

Pada program literasi ‘Kelas Keberagaman’ ini komunitas Dayani Sasana Aksara berkontribusi sebagai rekan dalam pelaksana lapangan terutama pada saat kegiatan “Jalan – Tulis – Berbagi”. Paparan serta sumbangsih pemikiran juga disampaikan oleh dua anggota Dayani Sasana Aksara yakni Lilis Nur Hidayati (Alumni Journey of Understanding – Encompass Trust UK & Alumni International Summer Camp for College Student – Xi’an University) dan Alfredo Tuasela (Penyintas Kerusuhan Ambon). Dayani Sasana Aksara juga menjadi kolaborator bersama dengan Tim Pengabdian Masyarakat untuk menyempurnakan naskah dalam rangkaian kedua, yakni dalam “Kompilasi & Proses Produksi Buku” yang dilakukan secara intensif dengan Penerbit Cempluk Aksara.

b. Penerbit Cempluk Aksara

Penerbit Cempluk Aksara merupakan penerbit independen yang berbasis di Malang dan Jogjakarta. Saat ini kegiatan penerbitan Cempluk Aksara dapat dilihat di akun instagramnya @cemplukaksara. Buku-buku yang diterbitkan oleh Cempluk Aksara bervariasi dari segi judul dan temanya, mulai dari naskah fiksi hingga naskah non-fiksi. Buku terbitan Cempluk Aksara memang belum dapat ditemukan di toko buku nasional, namun dapat dicari atau diakses melalui Google Play Book. Upaya Cempluk Aksara adalah mengupayakan budaya literasi yang mengikuti perkembangan zaman, dengan kemungkinan di masa mendatang akan lebih ramai secara digital ketimbang dalam bentuk cetak.

Cempluk Aksara dalam program literasi ‘Kelas Keberagaman’ berkontribusi dalam keseluruhan rangkaian yakni dalam kegiatan ‘Jalan – Tulis – Berbagi’, kompilasi naskah buku dan juga keliling buku (yang kemudian formatnya berubah dalam bentuk daring). Cempluk Aksara diwakili oleh Sevy Kusdianita yang sekaligus menjabat sebagai Editor in Chief penerbit. Melalui program literasi ini, Penerbit Cempluk Aksara berkomitmen untuk menggratiskan akses pada hasil buku yang diunggah di Google Play Book, serta hanya mengganti biaya cetak untuk pihak yang mau mendapatkan buku hasil kompilasinya dalam bentuk fisik atau tercetak.

Pemetaan Segmentasi / Sasaran

Target umum dari pengabdian kepada masyarakat dengan judul Agenda Toleransi Melalui Literasi & Aktivitas Inklusi Sosial bersama Jejaring Komunitas Kepemudaan di Malang Raya ini adalah siswa sekolah menengah atas. Target ini dipilih mengingat strategisnya peran pemuda sebagai generasi penerus bangsa dan juga sekaligus memiliki kerentanan sebagai pihak yang memungkinkan untuk mendapat pengaruh buruk dari kontestasi ide yang dapat mengancam identitas nasional. Narasi-narasi tentang identitas nasional perlu diperkuat dan dipertegas dalam bentuk program literasi yang populer, seperti halnya melalui publikasi buku bertemakan tentang keberagaman.

Secara khusus, target pengabdian masyarakat ini akan dilakukan dengan menyebarkan narasi tentang identitas nasional Indonesia di siswa Sekolah Menengah Atas di Kota dan Kabupaten Malang. Pilihan di Kota Malang dan Kabupaten Malang sebagai target pengabdian masyarakat ini selain dekat secara geografis dengan Universitas Brawijaya, terdapat kategori lain bahwa Kota Malang dikenal sebagai zona merah terorisme karena banyaknya pelaku teror yang berasal dari Kota Malang. Pertimbangan tersebut menjadi perhatian tim pengabdian untuk kemudian dapat meredam ancaman terhadap identitas nasional pada sasaran yang spesifik.

Target dari kegiatan ini antara lain:

1. Peserta dapat memahami pengetahuan tentang identitas nasional dan usaha untuk memperkuatnya dalam situasi terkini. | Luaran: Materi tentang Identitas Nasional dan Sesi Presentasi kepada Peserta.
2. Peserta dapat memahami perbedaan yang dekat di sekitar Malang Raya. | Luaran: Mendapatkan Pengalaman Aktivitas Inklusi Sosial bersama Jejaring Kepemudaan.
3. Peserta dapat memiliki karya tulis yang berbicara tentang identitas nasional. | Luaran: Buku tentang Inklusi Sosial dan Toleransi di Sekitar.
4. Masyarakat mendapatkan akses terhadap buku tentang inklusi sosial dan toleransi dengan mudah melalui gawainya masing-masing. | Luaran: Akses Gratis Buku melalui Kanal Google Play Book.

Berdasarkan target serta luaran yang direncanakan di atas, tim pengabdian masyarakat kemudian melihat bahwa keseluruhan yang diupayakan oleh tim dapat dimanfaatkan serta memberikan dampak kepada masyarakat luas. Terutama untuk memperbanyak diseminasi kajian melalui karya-karya populer yang dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat. Sebab tim pengabdian melihat bahwa tiap agenda serta publikasi akhir dapat diikuti secara langsung maupun diunduh melalui gawai masing-masing sesuai dengan keinginan personal.

Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Program ini dilakukan secara khusus bersama dengan komunitas Dayani Sasana Aksara yang bergiat dalam bidang literasi dan sastra sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini akan dilakukan dalam 3 rangkaian yang dinamakan ‘Kelas Keberagaman’ yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kelas Keberagaman; sesi ini dilakukan dengan mengajak peserta dari siswa Sekolah Menengah Atas di Malang Raya untuk mendapatkan materi tentang keberagaman. Pada sesi ini tiap peserta diberikan pengantar tentang penulisan perjalanan dari Penerbit Cempluk Aksara. Peserta juga mendapatkan pengetahuan dan pengalaman keberagaman dari perwakilan Program Studi Hubungan Internasional, dan dari komunitas Dayani Sasana Aksara. Tim Pengabdian Masyarakat dari Hubungan Internasional kemudian menyelenggarakan pemahaman tentang identitas nasional serta arti pentingnya bagi para pemuda yang menjadi peserta.
2. Kompilasi & Proses Produksi Buku; sesi ini dilakukan dengan melakukan kompilasi karya dari para peserta dan juga tim pengabdian ke dalam satu naskah buku ber-ISBN bekerjasama dengan Penerbit Cempluk Aksara. Naskah buku tersebut kemudian dapat diakses oleh masyarakat umum dan juga para peserta dalam bentuk fisik serta daring melalui kanal Google Play Book.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan target serta luaran yang direncanakan di atas, tim pengabdian masyarakat kemudian melihat bahwa keseluruhan yang diupayakan oleh tim dapat dimanfaatkan serta memberikan dampak kepada masyarakat luas. Terutama untuk memperbanyak diseminasi kajian melalui karya-karya populer yang dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat. Sebab tim pengabdian melihat bahwa tiap agenda serta publikasi akhir dapat diikuti secara langsung maupun diunduh melalui gawai masing-masing sesuai dengan keinginan personal.



Gambar 1. Paparan Materi tentang Keberagaman

Pada pelaksanaan penyampaian paparan materi tentang keberagaman, tim pengabdian masyarakat membawakan materi dengan judul “(Mini) Kelas Keberagaman” yang berisi enam topik, yakni antara lain; (1) Tentang Perdamaian, (2) Formulasi & Inisiasi Agenda, (3) Cerita dari ‘Kelas Keberagaman’,

(4) Toleransi – Keberagaman, (5) Kamu & Kertas Kerja, dan (6) Penutup. Peserta yang mengikuti kegiatan ini terdapat lima belas orang, terdiri dari 10 laki-laki, dan 5 perempuan; yang semuanya merupakan siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Malang.



Gambar 2. Presentasi & Topik (Mini) Kelas Keberagaman

Selain memberikan paparan, sesi kelas ini juga dilanjutkan dengan memberikan kesempatan pada peserta untuk menuliskan pengalamannya tentang keberagaman, yakni pada sesi “Kamu & Kertas Kerja”. Para peserta kemudian menjawab beberapa pertanyaan yang tercantum di dalamnya, kemudian menceritakan pengalamannya melalui jawaban tersebut. Isian yang terkumpul dari jawaban para peserta kemudian akan dikompilasi untuk dijadikan naskah buku dari hasil “(Mini) Kelas Keberagaman” tersebut.



Gambar 3. Sesi Kertas Kerja

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Kelas Keberagaman yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan Jalan + Tulis + Berbagi memberikan dampak personal kepada peserta tentang ide keberagaman. Terutama dalam melihat konsep serta praktik keberagaman yang ada di sekitar mereka, dalam hal ini adalah di wilayah Malang Raya. Melalui kegiatan Kelas Keberagaman, selain mendapatkan pengetahuan tentang keberagaman, mengalami aktivitas inklusi sosial dan menuliskan pengalaman pribadinya, para peserta juga mendapat tambahan relasi dan jejaring untuk membangun kesepahaman serta kebersamaan dalam perbedaan di sekitar mereka. Termasuk untuk menyebarkan pengalaman yang dikompilasi dalam sebuah naskah tulisan dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar seluas-luasnya.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, terdapat beberapa saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Peserta

Bagi para peserta yang berlatarbelakang dari siswa serta mahasiswa, diharapkan dapat terus memperdalam pengetahuan serta kesadaran akan keberagaman di sekitar. Harapannya agar di masa mendatang, agenda tentang keberagaman menjadi kebiasaan positif di tengah karakteristik masyarakat yang multikultur di Indonesia.

2. Bagi Panitia Kegiatan

Ke depan panitia dapat memaksimalkan waktu serta memperdalam pengetahuan tentang keberagaman lebih efektif serta berkelanjutan. Agar agenda serupa dapat diperbanyak pada kesempatan atau kegiatan lainnya.

3. Bagi Tim Pengabdian Selanjutnya

Referensi tentang keberagaman perlu untuk didiseminasi seluas-luasnya agar mendapatkan kesepahaman yang lebih luas tidak hanya terbatas pada wilayah tertentu saja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Badan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (BPPM FISIP) Universitas Brawijaya telah memberikan dukungan dana dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat pada tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Ruslan., Prakoso, Lukman Yudho., & Helda, Risman. (2021) Understanding National Identity to Create Love and Being a Part of the Indonesian Nation. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1, No.11, April 2021.
- Dja'far, A., Tagwa, L., & Kholishoh, S. (2017). Intoleransi dan Radikalisme di Kalangan Perempuan, Riset Lima Wilayah: Bogor, Depok, Solo Raya, Malang dan Sumenep. Jakarta: Wahid Foundation.
- Portal Informasi Indonesia. (2019, September 30). Budaya, indonesia.go.id. Retrieved from Portal Informasi Indonesia: <https://www.indonesia.go.id/ragam/budaya/sosial/merumuskan-kembali-keindonesiaan>
- Supratiknya, Augustinus. (2021) National Identity in the Indonesian Youth. *ANIMA Indonesia Psychological Journal*, Vol.36, No.2, 231.273.